

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah harapan bagi kemajuan bangsa untuk meminimalisir dampak buruk. Dimana pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Tirtarahardja, 2005).

Karakter dipahami sebagai cara berfikir dan berperilaku individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Karakter dapat diartikan sebagai nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan kebangsaan yang dinyatakan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan yang berkaitan dengan norma agama, hukum, tradisi, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang diekspresikan baik sikap maupun tindakan dalam kehidupan sehari-hari (Danim, 2011).

Menurut Lickona, karakter yang baik meliputi mengetahui dengan baik (*moral knowing*), menginginkan yang baik (*moral feeling*), dan berbuat baik (*moral action*), yang dalam penjelasannya disebutkan sebagai kebiasaan cara berfikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam perbuatan (Lickona, 2013).

Karakter terbentuk dari kebiasaan. Kebiasaan yang diperoleh selama masa kanak-kanak dan remaja seiring berlanjut hingga dewasa. Sebagai salah satu acuan, *support system* dapat memengaruhi pembentukan kebiasaan peserta didik menjadi lebih baik atau lebih buruk.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menanamkan karakter pada diri peserta didik, antara lain :

- 1) Internalisasi, Internalisasi adalah upaya memadukan pengetahuan (*knowing*), dan keterampilan seseorang dalam menerapkan pengetahuan (*doing*), sehingga pengetahuan itu menjadi kepribadiannya (*being*) dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Keteladanan, “peserta didik adalah peniru yang baik” pepatah ini perlu diperhatikan oleh orang-orang, agar mereka dapat mempertahankan sikap dan tindakan yang lebih baik saat berada diluar atau bergaul.
- 3) Pembiasaan, inti dari pembiasaan adalah pengulangan.
- 4) Penghargaan dan hukuman, pemberian penghargaan penting untuk dilakukan, karena pada dasarnya setiap orang perlu diakui dan ingin dihargai. Selain penghargaan, hukuman juga dapat diterapkan untuk membentuk karakter. Penghargaan harus didahulukan, dibandingkan hukuman.

Kemudian, pada saat ini perhatian kita sudah benar-benar teralihkan dengan hadirnya *Korean Pop* atau *Korean wave* (gelombang korea) atau yang sudah dikenal dengan istilah kebudayaan korea yang sebenarnya merupakan suatu proses pelaksanaan dari misi menyebarkan budaya Korea di bidang musik, perfilman, makanan, dan *fashion*. Karena perkembangan teknologi yang pesat, penyebaran *Korean Pop* ini juga semakin populer dan memasuki pasar global diseluruh penjuru dunia. Banyak orang diberbagai belahan dunia yang mengakses internet. Apalagi sekarang sudah banyak situs-situs yang mawadahi *Korean Pop*, seperti *YouTube*, *Facebook*, *Instagram*, dan *Twitter*. Semua orang tahu tentang musik dan film atau *Korean Pop* melalui situs-situs ini. Para agensi yang menaungi para musisi di Korea Selatan telah menggenjot pemasaran mereka dengan promosi di situs-situs tersebut. Mereka menampilkan berbagai genre musik dan visualisasi melalui *YouTube* untuk melibatkan orang-orang, terutama anak muda, dengan mengunggah video musik artis mereka dengan sekreatif mungkin (Rahmawati layli, 2010).

Pada era globalisasi ini, banyak budaya yang masuk dan berkembang di Indonesia. Salah satunya yaitu budaya Korea yang saat ini sangat digemari oleh para mahasiswa, khususnya para mahasiswa di jurusan Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Masuknya kebudayaan Korea pada ranah musik, perfilman, kuliner, dan *fashion* telah mengubah gaya hidup dan perilaku mahasiswa. Mahasiswa identik dengan kemewahan, ketika mereka menyukai sesuatu pasti mereka akan mengujarnya atau membelinya jika itu adalah barang.

Ada banyak tipe dalam mengekspresikan rasa suka, kagum dan kecintaannya terhadap suatu barang atau artis dan idolanya. Ada yang menunjukkan rasa kegemaran dan kecintaannya dengan membeli berbagai barang apapun yang berhubungan dengan artis yang mereka idolakan, seperti album sang idola, poster, *lightstick*, *merchandise*, dan hal lain yang sejenisnya. Mereka bahkan rela mengikuti dan mendatangi konser idolanya kemanapun idolanya pergi walaupun tiket konser tersebut tidak murah dan ada pula yang mengekspresikannya dengan mendengarkan karya sang idolanya tanpa harus membeli barang-barang yang berkaitan dengan sang idola.

Terdapat hal yang patut dipuji dari perilaku para penggemar *Korean Pop*, karena beberapa dari mereka terdapat penggemar *Korean Pop* yang menjadikan kelebihan idolanya sebagai suatu hal yang dapat dicontoh atau diikuti. Jika mereka mengenal *Korean Pop*, mereka bisa mengekspresikan diri dan mengetahui potensi diri mereka. Disamping mereka menggemari hal itu, mereka juga bisa menjadikan kegemarannya sebagai *hobby* sekaligus motivasi dalam menyelesaikan studinya.

Dewasa ini masih banyak orang yang menganggap bahwa hal-hal yang berkaitan dengan *Korean Pop* ini adalah hal yang negatif. Pandangan yang miring ini sebagiannya disebabkan oleh ketidaksesuaian *trend* dan *fashion* pada setiap orang. Pandangan ini ditujukan kepada seluruh pecinta *Korean Pop*, baik perempuan maupun laki-laki, tidak terkecuali untuk pelajar dan mahasiswa. Khususnya para mahasiswa di jurusan Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang tak lain merupakan mahasiswa yang melangsungkan pendidikannya di lembaga islam. Maka dari itu banyak bermunculan kalima-

kalimat yang tidak enak didengar seperti “kuliah di UIN kok suka *K-pop*”, dan lain sebagainya.

Dalam sebuah diskusi yang dilakukan secara *live* melalui jejaring sosial twitter pada tanggal 21 Juli 2021, yang dilakukan oleh salah satu akun kelompok belajar di twitter (@schfess dan @karna_idn) dan salah satu psikologi klinis yaitu Muhammad Astiyasaa H., M. Psi., Psikolog. Dalam diskusi *live* tersebut membahas mengenai “Kira-kira Siapa saja *Support System* kita?” (Schfess, 2021). Pemateri kemudian menjelaskan bahwa masa remaja merupakan proses transisi dari anak-anak menuju dewasa. Pelajar dan mahasiswa biasanya akan menghadapi cukup banyak perubahan dalam kehidupan. Mulai dari perubahan fisik, sosial, hingga emosional. Penting bagi remaja untuk memiliki *support system* yang solid. *Support system* merupakan dukungan sosial yang datang dari keluarga atau teman-teman terdekat. Oleh karena itu, orang-orang dalam *support system* inilah yang dapat dihubungi atau ditemui disaat remaja membutuhkan bantuan. Selain itu, *support system* juga bermanfaat bagi kondisi remaja yang lebih sehat karena meminimalisir stres. Perlu diketahui bahwa hubungan sosial dapat memengaruhi berbagai aspek kesehatan maupun kesejahteraan. Dukungan sosial yang buruk dikaitkan dengan depresi dan kesepian. Bahkan telah terbukti mengubah fungsi otak dan meningkatkan risiko penggunaan alkohol, penyakit kardiovaskular, depresi, sampai bunuh diri (Muhammad Astiyasaa H., 2021).

Tidak sedikit mahasiswa di jurusan Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung juga yang menyukai *trend* yang sedang menjadi *highlight* saat ini. Mahasiswa sering membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan *Korean Pop* baik di kelas maupun di lingkungan kampus. Tidak semua mahasiswa menonjolkan bahwa mereka adalah penggemar *Korean Pop*, adapula mereka yang hanya mengaguminya dan mendengarkan karya musiknya saja. Sekitar lima sampai sepuluh orang mengekspresikan kegemarannya melalui *WhatsApp* dan *Instagram stories*. Baik penggemar fanatik maupun yang tidak, dapat menjadi informan dalam penelitian ini.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang peneliti gunakan untuk mengetahui kebaruan temuan yang akan dihasilkan dalam penelitian ini, yang fokus penelitiannya terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian ini. Diantaranya yaitu skripsi yang berjudul Perilaku mahasiswa berhijab penggemar *Korean Wave*, yang ditulis oleh Diana Purwaningsih mahasiswa jurusan Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020 (Purwaningsih, 2020). Jurnal penelitian yang berjudul Gelombang Globalisasi ala Korea Selatan, yang ditulis oleh Annissa Valentina dan Ratna Istriyani mahasiswa jurusan Sosiologi Universitas Gajah Mada, 2018 (Annissa Valentina, 2013). Skripsi yang berjudul Fenomena *Korean Pop* Terhadap Perubahan Perilaku Sosial, yang ditulis oleh Leni Indah Farwati mahasiswa jurusan Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023 (Farwati, 2023). Jurnal penelitian yang berjudul Konstruksi Konsep Diri Mahasiswa Penggemar Budaya Populer Korea, yang ditulis oleh Rosi Apriliani, dan Rizki Setiawan mahasiswa jurusan Pendidikan Sosiologi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2019 (Rosi Apriliani, 2019). Jurnal penelitian yang berjudul Penggemar Budaya *K-pop* Studi Mengenai Ideologi Budaya *K-pop* Pada *Fandom* iKONIC di Kota Surabaya, yang ditulis oleh Sabila Zahra mahasiswa jurusan Sosiologi Universitas Airlangga, 2019 (Zahra, 2019).

Berdasarkan uraian singkat tersebut, peneliti mencoba memaparkan lebih dalam tentang *Korean Pop* Sebagai *Support System* dalam Pembelajaran Mahasiswa di UIN Sunan Gunung Djati Bandung khususnya jurusan Sosiologi dengan menggunakan teori sistem dari Niklas Luhmann sebagai pisau analisisnya. Singkatnya, teori sistem membahas mengenai pembentukan sistem yang terbentuk bukan karena adanya konsensus antara tindakan-tindakan individu tetapi terjadi karena adanya diferensiasi. Diferensiasi adalah kunci yang dapat membuat sistem. Dalam kehidupan masyarakat terdapat berbagai jenis kompleksitas, terdapat berbagai jenis kompleksitas dimana pembentukan suatu sistem dilakukan dengan melakukan proses seleksi diantara banyak kompleksitas tersebut yang kemudian mereduksi, yang kemudian setelah reduksi terdapat proses diferensiasi antara lingkungan sistem yang akan timbul,

maka jadilah suatu sistem yang sederhana. Adanya dukungan sosial merupakan subsistem dengan mekanisme dukungan dan bantuannya sendiri untuk memecahkan masalah dan mendorong perkembangan lebih lanjut. Maka *support system* di sekitarnya adalah proses dari penyederhanaan, proses seleksi, proses diferensiasi dari berbagai kompleksitas *support system* yang ada di sekitar masyarakat maka muncul *support system* yang hadir di sekitar masyarakat sekarang (Hardiman, 2008).

1.2. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah penelitian ini maka di perlukan adanya pembatasan penelitian, dengan ini peneliti merumuskan permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Korean Pop* dijadikan sarana *support system* oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran di Jurusan Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
2. Bagaimana kedudukan *Korean Pop* dalam pembelajaran mahasiswa di jurusan Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
3. Mengapa *Korean Pop* dapat menjadi *support system* dalam pembelajaran mahasiswa di jurusan Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran mahasiswa penggemar *Korean Pop* di Jurusan Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang menjadikan *Korean Pop* sebagai sarana *support system*.
2. Untuk mengetahui kedudukan *Korean Pop* dalam pembelajaran mahasiswa di jurusan Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
3. Untuk mengetahui alasan *Korean Pop* dapat menjadi *support system* dalam pembelajaran mahasiswa di jurusan Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

1.4. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka ada beberapa hal yang dipandang sebagai manfaat baik secara teoretis maupun praktis, dengan mengangkat penelitian ini diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat pada segi teoretisnya yaitu berguna untuk menambah, mengembangkan, dan memperkaya pengetahuan, pengalaman dan wawasan yang berkaitan dengan *Korean Pop* sebagai *support system* dalam pembelajaran mahasiswa di jurusan Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung serta dalam penerapan ilmu metode penelitian. Khususnya mengenai gambaran pengetahuan sosiologi pendidikan.

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan perkembangan ilmu sosial terutama sosiologi, menambah wawasan keilmuan akademis tentang *support system* sebagai dukungan sosial positif untuk menghadapi masalah dan memotivasi mahasiswa agar terus berkembang. Sebagai sumbangsih pemikiran serta pembanding bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Adapun dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang wacana ilmiah dengan tujuan memberikan pemahaman-pemahaman kepada masyarakat bahwa *support system* adalah proses dari penyederhanaan, proses seleksi, proses diferensiasi dari berbagai kompleksitas *support system* yang ada di sekitar masyarakat maka muncul *support system* yang hadir di sekitar masyarakat sekarang.

1.5. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran merupakan inti dari perjalanan akademik. Mahasiswa sebagai peserta didik, melibatkan diri dalam pembelajaran untuk memahami makna suatu hal dan mengembangkan keahlian dalam berbagai aktivitas. Dalam hal ini, pembelajaran tidak hanya menjadi kewajiban akademik, namun juga kesempatan bagi mahasiswa untuk menginterpretasikan lingkungan sekitarnya dan mengekspresikan pemahaman mereka melalui

tindakan. Proses berpikir setiap individu berasal dari Allah SWT, yang kemudian menghasilkan persepsi yang dapat dikelompokkan menjadi persepsi positif atau negatif.

Proses pembelajaran tidak hanya berlangsung sebagai rutinitas akademis, tetapi juga bisa melibatkan interaksi dengan budaya populer Korea. Dalam pembelajaran Mahasiswa penggemar *Korean Pop* di jurusan Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, kehadiran *Korean Pop* tidak hanya sekedar sebagai hiburan atau distraksi positif.

Dalam kegiatan pembelajaran, penting untuk memiliki *support system*. Hal ini dikarenakan dalam proses kegiatan belajar, tidak selamanya mahasiswa bisa fokus dan mendapatkan motivasi. Karenanya mahasiswa perlu memiliki orang-orang yang bisa mendengarkan kesulitan serta memberikan dukungan kepada mahasiswa. Hubungan saling memberikan dukungan ini nantinya akan menentukan sikap mahasiswa dalam hal menyikapi kegiatan belajar.

Setiap orang mempunyai masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan. Namun, tidak semua orang dapat mengatasi hal ini sendirian, sehingga membutuhkan *support system* atau dukungan dari orang-orang sekitarnya. Sangat penting untuk mendapatkan dukungan dari orang-orang yang dipercaya. Kehadiran dan dukungan mereka sangat berpengaruh dan efektif dalam pertumbuhan dan pengembangan diri serta dalam kehidupan. Sedangkan bagi mahasiswa, hal ini juga berpengaruh terhadap keefektifan belajar.

Istilah *support system* merujuk pada sistem dukungan sosial yang mencakup sejumlah orang yang dipercayai sebagai tempat menyampaikan keluh kesah, mengadu dan tempat mencari petunjuk. *Support system* biasanya adalah keluarga dan teman-teman terdekat. *Support system* adalah istilah untuk orang-orang yang selalu ada dan senantiasa membantu serta berada di samping seseorang saat suka maupun duka. Orang-orang yang dipercayai sebagai tempat berkeluh kesah, bersandar, serta senantiasa

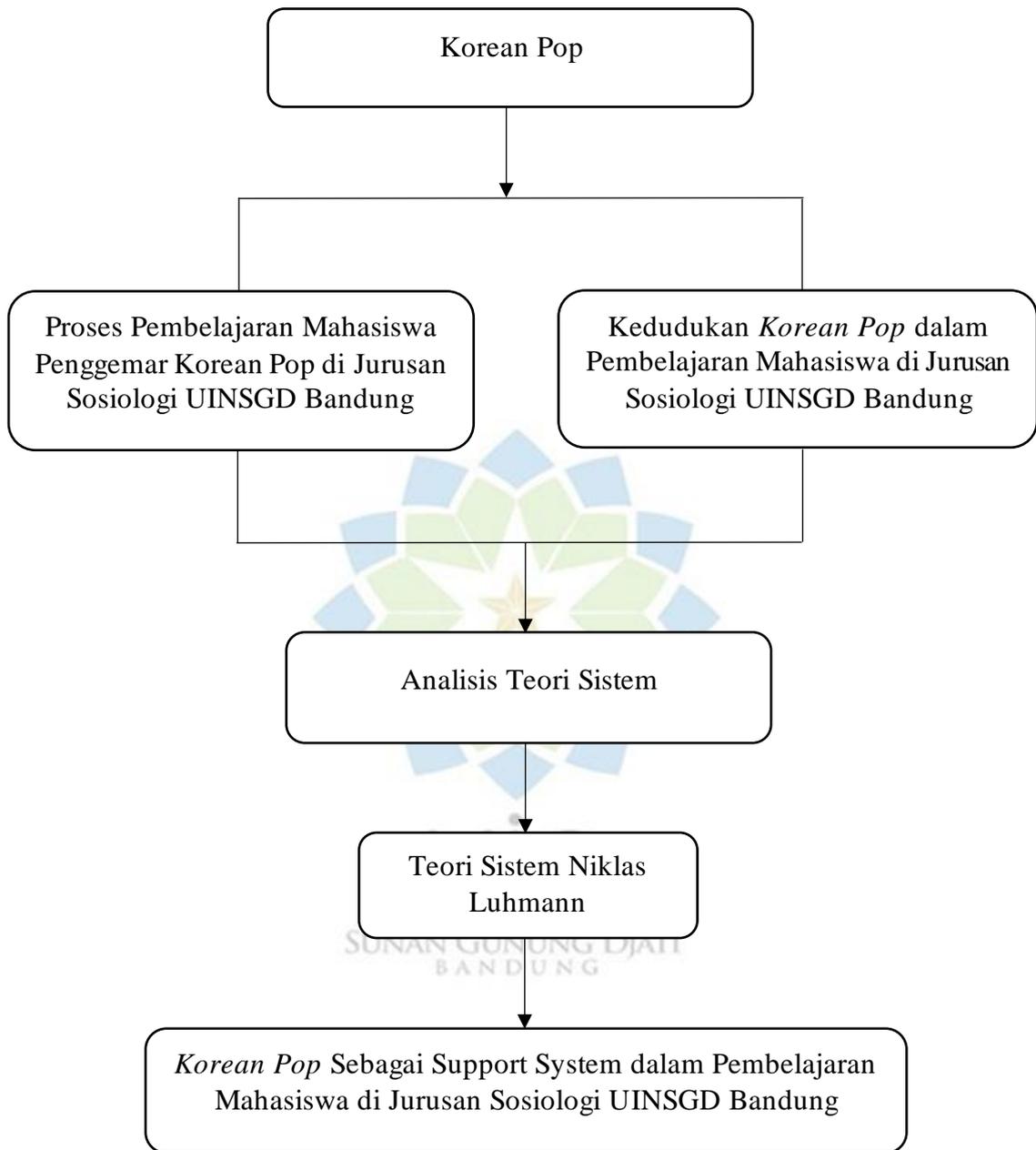
memberikan dukungan. *Support system* ini bisa terdiri dari orang tua, saudara, sahabat, pasangan, teman, seseorang yang tidak dikenal bahkan idolanya. Jika seseorang mendapatkan dukungan dari orang-orang tersebut, mereka tidak akan merasa kesepian lagi. Mereka dapat membantu melewati masa-masa sulit dan mencari jalan keluarnya bersama.

Kehadiran *support system* dalam kehidupan seseorang memiliki begitu banyak manfaat, terutama dalam menjaga kesehatan mental. Kondisi yang dialami tersebut bisa terjadi dalam tingkat yang ringan hingga yang cukup berat. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan memiliki *support system* yang dapat mencakup keluarga, teman, dan sahabat, pasangan, teman, seseorang yang tidak dikenal bahkan idolanya. *Support system* dalam bahasa Indonesia memiliki arti seseorang atau sekumpulan orang yang memberi dukungan pada suatu individu.

Pengenalan *Korean Pop* sebagai fenomena global tidak hanya memengaruhi industri musik, tetapi juga merasuki berbagai lapisan masyarakat, termasuk kalangan mahasiswa. Khususnya Mahasiswa penggemar *Korean Pop* di jurusan Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Terdapat perbedaan pandangan diantara Mahasiswa penggemar *Korean Pop*, muncul suatu diferensiasi yang menjadi kunci terbentuknya sistem. Dengan berbagai tujuan yang beragam, Mahasiswa penggemar *Korean Pop* di jurusan Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung menciptakan suatu sistem yang memberikan dukungan sosial positif dan menjadi wadah untuk saling terhubung. Mahasiswa penggemar *Korean Pop* di jurusan Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung terlibat dalam pembelajaran dengan pendekatan yang beragam. *Korean Pop* dalam hal ini menjadi bagian integral dari kehidupan akademik Mahasiswa penggemar *Korean Pop* di jurusan Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali lebih dalam proses pembelajaran Mahasiswa penggemar *Korean Pop* di jurusan Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Fokus utama dalam penelitian ini, akan ditujukan pada mengkaji bagaimana *Korean Pop* dijadikan sarana *support system* oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran di Jurusan Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dan bagaimana kedudukan *Korean Pop* dalam pembelajaran mahasiswa di jurusan Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tujuan utama daripada penelitian yaitu untuk mengetahui alasan *Korean Pop* dapat menjadi *support system* dalam pembelajaran mahasiswa di jurusan Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Dalam kajian ini, peneliti akan menerapkan analisis teori sistem Niklas Luhmann guna memahami kompleksitas antara *Korean Pop* dan pembelajaran akademis Mahasiswa penggemar *Korean Pop* di jurusan Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Kemudian, penelitian ini juga akan mengulas *Korean Pop* sebagai *support system* yang mungkin membentuk paradigma baru dalam pembelajaran, menjelaskan secara rinci bagaimana fenomena ini dapat menjadi elemen penunjang kreativitas dan motivasi Mahasiswa penggemar *Korean Pop* di jurusan Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dengan memadukan dimensi teoritis dan empiris, penelitian ini bertujuan menyajikan pemahaman yang komprehensif tentang *Korean Pop* dalam proses pembelajaran Mahasiswa penggemar *Korean Pop* di jurusan Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, membuka wawasan baru terkait keterkaitan antara fenomena populer dan konteks pendidikan tinggi. Dengan adanya kerangka berpikir memudahkan peneliti dalam proses penelitian karena telah terkonsep terarah serta mencakup tujuan daripada penelitian ini.



Gambar 1.1 Skema Konseptual